

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

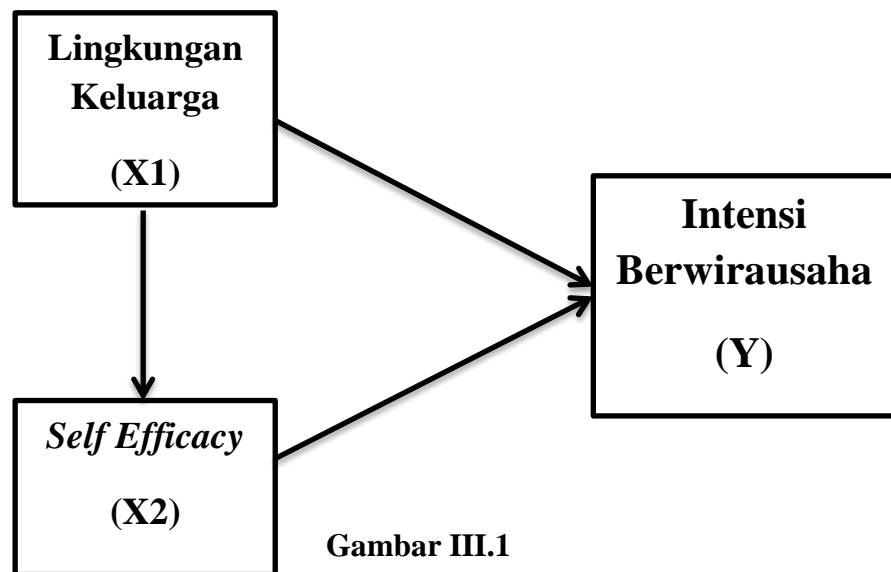
Penelitian ini dilakukan di SMK Jakarta Timur 2 yang beralamat di Jl. Cempaka VI, RT 08/RW 09, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur. Sekolah tersebut dipilih untuk menjadi tempat penelitian karena terdapat masalah yang ingin diteliti yaitu rendahnya intensi berwirausaha. Adapun waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan April sampai Mei 2018. Waktu penelitian ini disamping menyesuaikan jadwal belajar efektif siswa di sekolah, juga merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk mengumpul dan mengolah data.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey dilakukan pada sebuah populasi tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.¹ Metode penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMK Jakarta Timur 2.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 277

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (Y) yaitu intensi berwirausaha dan dua variabel bebas (X) yaitu lingkungan belajar (X1) dan *self efficacy* (X2). Konstelasi pengaruh antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Konstelasi pengaruh antar variabel

Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : Lingkungan Keluarga

Variabel Bebas (X2) : *Self Efficacy*

Variabel Terikat (Y) : Intensi Berwirausaha

—————> : Arah Pengaruh Antar Variabel

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 240 siswa, kelas XI berjumlah 244 siswa, dan kelas XII berjumlah 240 siswa, sehingga jumlah keseluruhan siswa di SMK Jakarta Timur 2 adalah 724 siswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI SMK Jakarta Timur 2 tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 244 siswa, terdiri dari 6 kelas. Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena kelas XI memiliki intensi berwirausaha rendah. Berdasarkan populasi terjangkau tersebut akan diambil sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³. Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel untuk diteliti. Penentuan sampel ini berdasarkan dengan ketentuan table Isac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% maka penentu jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% menjadi 146 orang.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sampel acak proporsional (*Proporsional Random Sampling*). Teknik *Proporsional Random Sampling* adalah dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut⁴. Berikut ini merupakan table III.1 jumlah sampel:

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61

³ *Ibid.*, h. 116.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

Tabel III.1
Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI Akuntansi 1	45 Siswa	$45/244 \times 146 = 27$
2	XI Akuntansi 2	39 Siswa	$39/244 \times 146 = 23$
3	XI Administrasi Perkantoran 1	40 Siswa	$40/244 \times 146 = 24$
4	XI Administrasi Perkantoran 2	43 Siswa	$43/244 \times 146 = 26$
5	XI Pemasaran 1	39 Siswa	$39/244 \times 146 = 23$
6	XI Pemasaran 2	38 Siswa	$38/244 \times 146 = 23$
	Jumlah	244 Siswa	146 Siswa

Sumber: SMK Jakarta Timur 2

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner (angket) yang memuat seperangkat daftar pernyataan dan pertanyaan yang dibuat secara khusus oleh peneliti. Kuesioner tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel bebas dan variabel terikat yaitu lingkungan keluarga (X1), *Self Efficacy* (X2) dan intensi berwirausaha sebagai (Y). Dalam penelitian ini, variabel Lingkungan Keluarga (X1), *Self Efficacy* (X2) dan variabel Intensi Berwirausaha (Y) menggunakan angket atau kuesioner. Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel III.2

Jabaran Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No.	Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Lingkungan Keluarga	Kuesioner
2	<i>Self Efficacy</i>	Kuesioner
3	Intensi Berwirausaha	Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Angket yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana didalam skala likert variabel yang akan diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.⁵ Jawaban dari setiap item pada variabel Lingkungan Keluarga (X1), variabel *Self Efficacy* (X2), dan variabel Intensi Berwirausaha (Y) akan memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang digambarkan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1. (SS) Sangat Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan dirinya.
2. (S) Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan dirinya.
3. (R) Ragu, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut meragukan bagi dirinya.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 135.

4. (TS) Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan dirinya.
5. (STS) Sangat Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan dirinya.

Penyusunan instrumen didalam penelitian ini mengacu kepada indikator yang terdapat ada pada kisi-kisi instrumen. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari intensi berwirausaha (variabel Y), lingkungan keluarga (variabel X1) dan *self efficacy* (variabel X2). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu atau niat yang ada pada diri seseorang untuk memulai melakukan tindakan berwirausaha dengan tujuan tercapainya harapan-harapan yang sudah direncanakan, seperti mendapatkan keuntungan ataupun mendapatkan prestasi dalam berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu atau niat yang ada pada diri seseorang untuk memulai

melakukan tindakan berwirausaha. Intensi berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: *desires*, *preferences*, *plans*, dan *behavioural expectencies*. (1) *desires* (keinginan) dengan sub indikator percaya diri dan visioner, (2) *preferences* (pilihan) dengan sub indikator prestasi, kepuasan, dan kebebasan pribadi, (3) *plans* (rencana) dengan sub indikator tujuan usaha, jenis usaha, waktu dan sumber daya, (4) *behavioural expectencies* (perilaku kegiatan) dengan sub indikator perilaku usaha.

Instrumen penelitian mengenai intensi berwirausaha yang merupakan data primer diukur menggunakan skala likert dalam bentuk kuesioner yang akan diisi oleh siswa dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.3**Kisi-kisi instrumen Variabel Intensi Berwirausaha**

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			+	-		+	-
1.	Keinginan mulai usaha (<i>Desires</i>)	Percaya diri untuk memulai usaha	10,19	20	20	10,19	
		Visioner	9,18,21			9,18,21	
2.	Ketertarikan akan usaha (<i>Preferences</i>)	Prestasi	8,17	22		8,17	22
		Balas jasa/keuangan	7,16,23,26			7,16,23,26	
		Kebebasan pribadi	6,24	15	15,24	6	
3.	Perencanaan awal (<i>Plans</i>)	Tujuan usaha	5,14			5,14	
		Jenis usaha	4,13	25	13	4	25
		Suber daya	3,12			3,12	
		Waktu	2	11	11	2	
4.	Perilaku kegiatan/usaha keseharian (<i>Behavior expectancies</i>)	Perilaku usaha	1			1	
Jumlah			21	5	5	19	2

Setiap butir pernyataan menggunakan model skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.4

Skala Likert untuk Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur.⁶ Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen modal skala likert yang mengacu kepada indikator. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur variabel intensi berwirausaha.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.114.

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

- Rit : koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 Xi : deviasi dari skor Xi
 $\sum x_i$: jumlah skor Xi
 Xt : deviasi dari skor Xt
 $\sum x_t$: jumlah skor Xt
 $\sum x_{it}$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Jika rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika rhitung < rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaliknya di drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah kepada instrumen yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik.⁷ Butir pertanyaan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:⁸

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- R_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum S_i^2$ = varian skor butir
 S_t = varian skor total

Rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, h.125

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar . . .* $\frac{(\sum x_t)^2}{n}$ an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.70

$$s^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2	: Varians butir
$\sum x_2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
x	: skor yang dimiliki subyek penelitian
n	: Banyaknya subyek penelitian

2. Lingkungan Keluarga (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi untuk membentuk pola kepribadian anak.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi untuk membentuk pola kepribadian anak. Lingkungan keluarga dapat diukur dengan menggunakan indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.

Instrumen penelitian mengenai lingkungan keluarga yang merupakan data primer diukur menggunakan skala likert dalam bentuk kuesioner yang akan diisi oleh siswa dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.5

Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	No Butir Uji Coba		Drop	No Butir Valid/Final	
		+	-		+	-
1.	Cara orang tua mendidik	1,6,11,14,16			1,6,11,14,16	
2.	Relasi antar anggota keluarga	2,7,12			2,7,12	
3.	Suasana rumah	3	8		3	8
4.	Keadaan ekonomi keluarga	4,9		9	4	
5.	Pengertian orang tua	5,10,13	15,17	5,15	10,13	17
Jumlah		14	3	3	12	2

Setiap butir pernyataan menggunakan model skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.6

Skala Likert untuk Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2

Kadang (KD)	3	3
Pernah (P)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen variabel lingkungan keluarga dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen modal skala likert yang mengacu kepada indikator. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur variabel lingkungan keluarga.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

Rit : koefisien skor butir dengan skor total instrumen

Xi : deviasi dari skor Xi

$\sum x_i$: jumlah skor Xi

Xt : deviasi dari skor Xt

$\sum x_t$: jumlah skor Xt

$\sum x_{it}$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} <$

rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaliknya di drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah kepada instrumen yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik.⁹ Butir pertanyaan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut relabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:¹⁰

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

Rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$st^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 : Varians butir
 $\sum x_2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 x : skor yang dimiliki subyek penelitian

⁹ Sugiyono, Loc.Cit.

¹⁰ Sharsimi Arikunto, Loc.Cit.

n : Banyaknya subyek penelitian

3. *Self Efficacy* (Variabel X2)

a. Definisi konseptual

Self efficacy merupakan suatu keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tuntutan tugas dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi untuk mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Self efficacy merupakan suatu keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tuntutan tugas dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi untuk mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Jadi, *self efficacy* dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut: *magnitude* dengan sub indikator mampu menyelesaikan tugas, menyukai tantangan, dan *Strength* dengan sub indikator keyakinan yang kuat mencapai tujuan, ulet dan tekun, komitmen kuat pada tugas, dan *Generality* dengan sub indikator memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, dan fokus pada tugas yang diberikan.

Instrumen penelitian mengenai *self efficacy* yang merupakan data primer diukur menggunakan skala likert dalam bentuk kuesioner yang akan diisi oleh siswa dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian di uraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.7

Kisi-kisi Instrumen Variabel *self efficacy* (X2)

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			+	-		+	-
1.	Keyakinan mengatasi kesulitan (<i>Magnitude</i>)	Mampu menyelesaikan tugas	1,8	14		1,8	14
		Menyukai tantangan	2,9	15	2	9	15
2.	Kekuatan keyakinan (<i>Strength</i>)	Keyakinan yang kuat mencapai tujuan	3,20	16		3,20	16
		Ulet dan tekun	4,10			4,10	
		Komitmen kuat pada tugas		5,11,17	5,17		11
3.	Kemantapan diri (<i>Generality</i>)	Yakin dan paham terhadap kemampuan dirinya	6,12,21,22	18	6	12,21,22	18
		Focus pada tugas	7,13	19	13	7	19
Jumlah			14	8	5	11	6

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.8

Skala Likert untuk Instrumen Variabel *Self Efficacy* (X2)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu - ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas dan Realiabilitas

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen *self efficacy* dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen modal skala likert yang mengacu kepada indikator. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur variabel *self efficacy*.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

Rit : koefisien skor butir dengan skor total instrumen

X_i	: deviasi dari skor X_i
$\sum x_i$: jumlah skor X_i
X_t	: deviasi dari skor X_t
$\sum x_t$: jumlah skor X_t
$\sum x_{it}$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaliknya di drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah kepada instrumen yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik.¹¹ Butir pertanyaan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:¹²

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii}	= realibilitas instrumen
k	= banyaknya butir
$\sum S_i^2$	= varian skor butir
S_t	= varian skor total

Rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

¹¹ Sugiyono, Loc.Cit.

¹² Sharsimi Arikunto, Loc.Cit.

$$s^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 : Varians butir

$\sum x_2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

x : skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability pot.*¹³

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

¹³ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), p. 60.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak antara dua variabel atau lebih. Asumsi dua variabel ini menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linear, hubungan anatar dua variabel independen dan dependen harus linear. Pengujian SPSS menggunakan *test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan pada *deviation from linearity*. Variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi melebihi 0,05. ¹⁴

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Datanya tidak linear
- 2) H_a : Datanya Linear

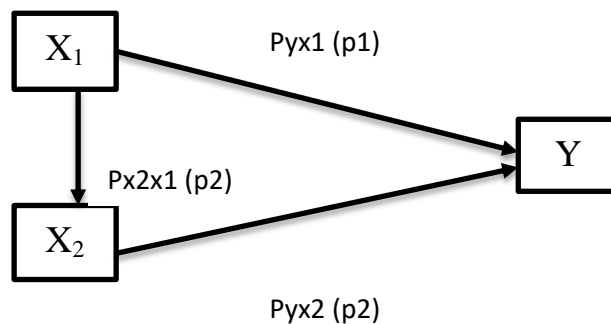
Sedangkan kriteria pengujian uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya hubungan variabel X dan Y adalah linear.
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hubungan variabel X dan Y adalah tidak linear.

¹⁴ Dwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. (Yogyakarta: Andi, 2009), p.46

2. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*)¹⁵. Dalam penelitian ini hubungan antara lingkungan keluarga dan *self efficacy* dengan intensi berwirausaha dengan model analisis jalur sebagai berikut:



Gambar III.2
Model Analisis Jalur

Diagram jalur memberikan gambaran eksplisit hubungan kausalitas antar variabel dan teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Setiap nilai p menggambarkan jalur dan koefisien jalur. Berdasarkan jalur gambar III.2 diajukan bahwa lingkungan keluarga dan *self efficacy* mempunyai hubungan langsung dengan intensi berwirausaha ($p1$). Namun demikian, lingkungan keluarga juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan intensi berwirausaha melalui *self efficacy* ($p2$). Total pengaruh hubungan pengaruh langsung dari lingkungan keluarga dan intensi berwirausaha (koefisien regresi *path* atau regresi $p1$) ditambah pengaruh langsung yaitu koefisien *path* dari lingkungan keluarga ke *self efficacy*. Total pengaruh variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut ini :

¹⁵ Sugiyono, *op.cit.*, p. 297.

$$\text{Total pengaruh} = p1 + p2$$

Keterangan :

P1: Pengaruh langsung lingkungan keluarga dan *self efficacy* ke intensi berwirausaha.

P2: Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga ke intensi berwirausaha melalui *self efficacy*.

3. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Koefisien Korelasi

Pada analisis jalur setelah membuat struktural masing-masing regresi maka tahapan berikutnya adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan korelasi. Koefisien korelasi pada penelitian ini adalah menggunakan *Korelasi Pearson*. Analisis *Pearson* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui pula apakah hubungannya positif atau negatif, dan apakah hubungannya signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan, antara lain:

- a. Jika nilai koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungannya semakin erat atau kuat.
- b. Jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

4. Uji Hipotesis

a. Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.¹⁶

¹⁶ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 84.

Untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Membuat formula hipotesis

Ha : $P_{yx1} > 0$, $P_{yx2} > 0$, dan $P_{x2x1} > 0$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

Ho : $P_{yx1} = 0$, $P_{yx2} = 0$, dan $P_{x2x1} = 0$

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) Level signifikan = 5%, $dk = n - k - 1$

3) Mencari t_{hitung} dengan rumus *Schumacker & Lomax*¹⁷, yaitu:

$$t_k = \frac{P_k}{\overline{se_{pk}}} ; (dk = n - k - 1)$$

Keterangan :

Statistik se_{pk} : diperoleh dari komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ditransformasikan ke data interval.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t < -t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya signifikan yakni variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka ho diterima, artinya tidak signifikan yakni variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

¹⁷ Kusnendi, *Analisis Jalur: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS & Lisrel 8* (Bandung: UPI Pendidikan Ekonomi, 2005), h. 12.

b. Uji Sobel

Uji sobel dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan menghitung nilai t dari koefisien variabel eksogen dan variabel mediasi, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test). Rumus uji sobel adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

- Sab : Besarnya standar error pengaruh tidak langsung
- a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Y1)
- b : Jalur variabel intervening (Y1) dengan variabel dependen (Y2)
- sa : Standar error koefisien a
- sb : Standar error koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen

secara bersama-sama terhadap variabel dependen¹⁸. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinasi

100% : Penggali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R^2 = 1$, berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- b. Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.

6. Pengujian Kecocokan Model (*Model Fit*)

Uji kecocokan model dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian atau *fit* dengan data atau tidak¹⁹. Dalam analisis jalur untuk suatu model yang diusulkan dikatakan *fit* dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi atau korelasi yang diharapkan. Perhitungan uji kecocokan model secara manual dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : R = R$ (matriks korelasi teoretis = matriks empirik)

¹⁸ Duwi Priyatno, *loc.cit.*

¹⁹ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara menggunakan dan Memakai Analysis Path* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 146

$H_1 : R \neq R$ (matriks korelasi teoretis \neq matriks empirik)

b. Menentukan Nilai Q

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - R_e^2}$$

Keterangan :

R_m^2 = Koefisien determinasi model teoretis (diusulkan)

R_e^2 = Koefisien determinasi model empirik (setelah koefisien jalur tak signifikan)